

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan masjid di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Menurut data Masjid dalam Sistem Informasi Masjid (Simas) Kementerian Agama pada tahun 2021 sampai 2023 terdapat peningkatan jumlah masjid yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Masjid di Indonesia Tahun 2021-2023

No	Klasifikasi Masjid	2021	2022	2023
1.	Masjid Negara	1	1	1
2.	Masjid Raya	33	33	34
3.	Masjid Agung	420	430	437
4.	Masjid Besar	4.805	4.961	5.099
5.	Masjid Jami	226.526	237.485	242.487
6.	Masjid Bersejarah	967	984	1.051
7.	Masjid di Tempat Publik	45.576	47.352	50.520
	Jumlah	278.508	291.246	299.581

Sumber: Simas Kementerian Agama Indonesia Tahun 2023

Dengan semakin banyaknya masjid megah yang dibangun dan berkembang, maka perlu adanya kesadaran untuk mengelolanya dengan baik. Karena masjid merupakan salah satu lembaga publik yang pengelolaan dan aktivitasnya harus dituntut untuk akuntabel dan transparan. Hal tersebut sangat penting bagi keberlanjutan lembaga tersebut. Akuntabel dan transparan dimaksudkan agar dapat bermanfaat bagi entitas publik lainnya atau pihak-pihak di luar organisasi yang berkepentingan, serta agar dapat memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada (Efrianti, 2021). Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan yang perlu untuk membuat pertanggungjawaban dan keterbukaan pengelolaan keuangan (Noviana, 2021).

Oleh karena itu masjid harus dan berhak untuk membuat pertanggungjawaban dan keterbukaan informasi mengenai pengelolaan keuangan yang diterapkan.

Dalam pengelolaannya tentu masjid diharuskan untuk selalu membuat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan secara akurat dan dapat dipercaya yaitu dengan mempraktekkan akuntansi. Praktek akuntansi merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban (akuntabilitas). Maka dari itu lembaga masjid harus membuat pertanggungjawaban dari pengelolaan keuangan masjid yang relevan dan menyampaikan kepada jamaah masjid atau masyarakat pada umumnya yang berhak untuk mengetahui pengelolaan keuangan masjid (Efrianti, 2021).

Islam memiliki konsep tersendiri berkaitan dengan akuntabilitas (pertanggungjawaban). Dari sudut pandang Islam, manusia adalah *khalifatullah fil ardh* atau wakil Tuhan di bumi, firman Allah dalam (QS. Al-Baqarah [1]: 30).

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan *khalifah* di bumi.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah [1]: 30)

Sebagai *khalifah* maka manusia memperoleh hak dari Tuhan untuk mengelola bumi dengan menyebarkan rahmat bagi alam (Triyuwono, 2009). Dalam hal ini berarti Tuhan telah menitipkan kekuasaan-Nya atas bumi kepada manusia untuk dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan masjid tentunya harus dijalankan dengan penuh amanah yang dilandasi oleh nilai-nilai tauhidullah.

Nilai tauhid dalam konsep akuntabilitas Islam ada pada keyakinan bahwa Allah lah pencipta alam semesta ini dan pemilik dari segala isinya, firman Allah dalam (QS. Al Baqarah [1]:29) (Rahmi, 2018).

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi

tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al Baqarah [1]:29)

Tauhid bagi seorang muslim adalah sebuah pondasi untuk beriman yaitu dengan meyakini bahwa hanya Allah lah yang patut untuk disembah dan dipatuhi (Pepi Lutfia et al., 2023). Dengan adanya nilai tauhid tentu akan mengingatkan manusia untuk senantiasa kembali kepada-Nya sebagai asal yang sejati.

Selain nilai tauhid, terdapat nilai-nilai lain yang terkandung dalam konsep akuntabilitas Islam, salah satunya nilai amanah (Rahmi, 2018). Manusia sebagai seorang *khalifah* atau wakil Tuhan di bumi diberi hak untuk mengeksplorasi bumi berdasarkan keinginan Tuhan, yaitu dalam mengeksplorasi bumi ini harus berdasarkan pada akhlakul karimah atau ketentuan tuhan, yang konsekuensinya kelak akan dipertanggungjawabkan kepada Tuhan (Triyuwono, 2009). Jadi, inti dari sikap amanah adalah sikap manusia yang dalam menjalankan kehidupannya selalu berdasarkan pada kehendak Tuhan, termasuk ketika mengelola sebuah masjid.

Pengelolaan keuangan di masjid selain akuntabilitas juga haruslah transparan. Transparansi dapat diartikan sebagai penerapan pengungkapan informasi, atau penyampaian informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun pengungkapan informasi yang relevan mengenai kegiatan organisasi (Muchlis et al., 2019). Penyajian pengelolaan keuangan yang transparan bisa menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran sebuah organisasi khususnya masjid (Endang, 2017). Dengan adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid, informasi yang diberikan oleh pengurus masjid dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dari jamaah ataupun masyarakat dalam memberikan sumbangannya untuk dikelola oleh pengurus masjid.

Jadi, akuntabilitas dan transparansi pada pelaporan keuangan masjid merupakan tanggungjawab bagi pengurus masjid untuk disampaikan kepada masyarakat atau publik. Dengan memberikan akses masyarakat untuk mengetahui informasi tentang pelaporan keuangan masjid secara terbuka dan jujur (Hehanussa, 2015).

Menurut Karimah & Baehaqi, (2022) dalam penelitiannya, pengurus masjid Agung Al Barkah Bekasi sudah bertanggungjawab atas pengelolaan dana yang dititipkan dari masyarakat dan donatur dengan cara melakukan perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan oleh pihak pengurus masjid dan badan pengelola serta masyarakat. Perencanaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan setiap bagian yang ada dalam kepengurusan. Pengelolaan dan pelaksanaan dilakukan oleh setiap unsur internal dan eksternal dengan menjalankan kegiatan sesuai dengan anggaran yang telah dibuat dan untuk menjalankan visi misi masjid. Pengawasan atas setiap kegiatan dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini sebagai badan pengelola dengan rutin memberikan evaluasi dan juga masyarakat yang dapat memberikan masukan secara terbuka. Sedangkan dari segi transparansi, pengurus masjid Agung Al Barkah menerapkan praktik keterbukaan kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan informasi dana yang masuk dan keluar dalam jangka waktu tertentu serta menginfokan setiap kegiatan yang dilakukan menggunakan dana dari masyarakat. Pengurus masjid ini juga telah melakukan inovasi transparansi dengan menerbitkan informasi kegiatan dan kondisi keuangan melalui media sosial.

Dalam hasil penelitian Muchlis et al., (2019) juga menyebutkan akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid dapat dipertanggungjawabkan kepada sesama

pengurus, jamaah masjid dan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dilihat dari laporan jumat, laporan kotak amal jumat, dan donatur bulanan telah disusun dengan sebaik-baiknya dan diumumkan setiap hari Jumat.

Adapun penelitian lain, menyatakan bahwa dari masjid-masjid yang ada di Kabupaten Wonosobo 70% sudah melakukan proses pencatatan laporan keuangan dan praktek transparansi kepada masyarakat setempat. Proses transparansi ini kebanyakan menggunakan media tulis dengan cara memanfaatkan papan informasi yang ada, karena menurut beberapa pengurus masjid salah satu cara ini yang paling efektif untuk diterapkan dengan menulis laporan keuangan di papan informasi agar bisa di akses kapan saja dan dengan siapa aja baik pihak masyarakat setempat sampai para donatur-donatur yang menyumbangkan uangnya (Haryanti & Kaubab, 2019).

Selain akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan oleh pengurus masjid, juga diperlukan adanya peran dan partisipasi dari masyarakat untuk menunjang kemakmuran sebuah masjid. Menurut (Siskawati et al., 2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama yang dipegang teguh oleh pengurus masjid dalam menjalankan kegiatan dan program masjid. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, pengurus masjid harus selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Disamping itu, kemakmuran masjid tidak terlepas dari peran serta partisipasi masyarakat. Jika masyarakat dapat diberdayakan oleh masjid dalam upaya untuk memakmurkan masjid, maka dengan sendirinya masjid telah memakmurkan masyarakat disekitarnya.

Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid dengan berdasar pada nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Q.S. Al-Fatihah. Surat Al-Fatihah merupakan salah satu surat

utama di dalam Al-Quran yang sering disebut sebagai *Ummul Quran* atau Ibu Al-Quran (Shihab, 2005: 3). Surat Al-Fatihah terdiri dari tujuh ayat yang mengandung intisari Al-Quran, sehingga ayat lainnya merupakan penjelas atas ayat-ayat surat Al-Fatihah tersebut. Masing-masing ayat memiliki kandungan nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. Sebagaimana penyebutan Al-Fatihah sebagai *Ummul Quran*, maka didalam surat Al-Fatihah terdapat nilai-nilai yang merupakan rangkuman dari keseluruhan isi Al-Quran. Di dalam Al-Qur'an lah terdapat seluruh ilmu pengetahuan yang ada di alam semesta ini.

Diantaranya isi dari surat Al-Fatihah yaitu terdapat nilai-nilai petunjuk bagi hamba-hamba-Nya tentang bagaimana memohon dan tunduk kepada-Nya, mengesakan-Nya, dan menyucikan-Nya dari sekutu atau tandingan. Selain itu, surat ini berisi bimbingan kepada hamba-hamba-Nya agar memohon petunjuk kepada-Nya menuju jalan yang lurus atau jalan yang benar, dan menetapkan hambanya pada jalan tersebut. Surat Al-Fatihah juga berisi nasihat tentang bagaimana berperilaku yang baik agar hambanya kelak dapat berkumpul dengan orang-orang yang beruntung di hari kiamat nanti (Kodarsih & Djasuli, 2022).

Surat Al-Fatihah ini wajib dibaca oleh seorang muslim setiap kali saat menunaikan salat, sebab surat Al-Fatihah termasuk dalam salah satu rukun salat yang harus dikerjakan (Ekaviana, 2018). Seorang muslim setidaknya membaca surat Al-Fatihah sebanyak 17 kali setiap harinya. Dengan demikian apabila seorang muslim itu memahami secara baik mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam surat Al-Fatihah, maka nilai-nilai kebaikan itu akan senantiasa diingat dan mengakar dalam diri pengurus masjid sehingga melahirkan pengelolaan keuangan yang baik pula. Oleh karena itu, penggunaan nilai-nilai ini dijadikan sebagai dasar akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan

masjid merupakan salah satu upaya untuk membangun sebuah konsep yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan duniawi, tetapi juga berorientasi pada Tuhan (*hablum minannas wa hablum minallah*).

Apabila pengurus masjid bisa membuat pengelolaan keuangan yang baik yaitu dengan adanya akuntabilitas dan transparansi maka masjid bisa makmur dan begitu pula sebaliknya. Dana yang diberikan oleh jamaah masjid, masyarakat ataupun donatur harus bisa dikelola dengan baik dan benar. Apabila tidak dikelola dengan benar, maka masyarakat pun bisa jadi tidak percaya terhadap pengurus masjid dan akhirnya masjid bisa saja terbengkalai.

Masjid Agung Baitunnur Pati merupakan satu-satunya masjid Agung di kabupaten Pati, yang tepatnya berada di jalan Jendral Sudirman seberang alun-alun kota. Karena letaknya yang strategis yaitu di tengah-tengah kota Pati, memungkinkan masjid ini sering menjadi kunjungan, baik lokal maupun luar kota, sehingga tak sedikit orang yang mengunjungi masjid ini, dan secara tidak langsung dapat menambah pemasukan masjid melalui kotak infak yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam pengelolaan keuangan Masjid Agung Baitunnur Pati selain digunakan untuk memfasilitasi jamaah masjid atau masyarakat untuk beribadah, juga sebagai tempat sosial budaya dan pendidikan. Sosial budaya di masjid ini seperti adanya Jama'ah Rebana Syauqul Muhibbin, Jama'ah Tawajjuhan, Jama'ah Pengajian Ibu-Ibu, dan Remaja Masjid Agung Baitunnur. Sedangkan di sisi Pendidikan, di Masjid Agung Baitunnur Pati terdapat TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Madrasah Diniyah, dan terdapat juga Pondok Pesantren Yatim dan Duafa.

Namun disamping itu, terdapat beberapa permasalahan yang ada di Masjid Agung Baitunnur Pati ini. Diantarannya, minimnya jamaah pada waktu

pelaksanaan shalat fardhu, kebanyakan jamaa'ah masjid itu adalah orang-orang tua jadi masih kurangnya kehadiran dan peran dari remaja maupun pemuda, remaja dan pemuda enggan aktif karena kepengurusan masjid yang didominasi orang tua, pengurus masjid yang tidak mempunyai media sosial atau website sebagai tempat untuk memberi informasi (keterbukaan) ataupun pertanggungjawaban, dan permasalahan-permasalahan lain yang mungkin akan ditemukan dengan melakukan penelitian lebih mendalam. Oleh karena itu, pentingnya untuk melakukan sebuah pertanggungjawaban (akuntabilitas) dan transparansi (keterbukaan) dari pengurus masjid terkait keuangan yang dikelola oleh Masjid Agung Baitunnur Pati ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan keuangan di Masjid Agung Baitunnur Pati dengan mengangkat judul skripsi yaitu: **“Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Surat Al-Fatihah (Studi Kasus pada Masjid Agung Baitunnur Pati)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi konsep akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid Agung Baitunnur Pati berdasar pada nilai-nilai surat Al-Fatihah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di rumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi konsep akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid Agung Baitunnur Pati berdasar pada nilai-nilai surat Al-Fatihah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, yaitu berupa gambaran baru mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid yang berdasar pada nilai-nilai surat Al-Fatihah.

1.4.2. Manfaat Praktis

- A. Bagi masjid (jamaah masjid), untuk menambah kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan di masjid yang di sediakan secara transparan, agar tidak timbul suatu kesalahpahaman.
- B. Bagi umum, khususnya mahasiswa program studi Akuntansi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, motivasi, bahkan bahan pemahaman tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid yang berdasar pada nilai-nilai surat Al-Fatihah.